

PERAN LURAH SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MENEGAKKAN DISIPLIN WAKTU APARATUR PADA KANTOR KELURAHAN AGUNG KECAMATAN TANJUNG KABUPATEN TABALONG

Suriadi, Rahmi Hayati

sursuriadi4@gmail.com , rahmi.hayati777@gmail.com

Program Studi Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong
Komplek Stadion OlahRaga SarabaKawa, Kelurahan Pembataan, Kecamatan Murung
Pudak, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia.

Telp./Fax.05262022484, Kode Pos 71571

Email : info@stiatabalong.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran lurah sebagai motivator dalam menegakan disiplin waktu aparatur pada kantor Kelurahan Agung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan deskriptif adalah bagian dari penjelasan atau penulisan setiap variabel, dengan memaparkan situasi atau peristiwa yang terjadi di dalam objek penelitian. Sedangkan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dapat menghasilkan data secara deskriptif berupa kata - kata tertulis maupun lisan dari orang - orang dan perilaku yang dapat diamati yang menjadi narasumber dalam penelitian. Teknik Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data Observasi, teknik pengumpulan data Wawancara, dan teknik pengumpulan data Dokumentasi. Hasil Kesimpulan dari Rekapitulasi Peran Lurah Sebagai Motivator Dalam Menegakan Disiplin Waktu Aparatur Pada Kantor Kelurahan Agung Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong pada Indikator Pendorong Semangat adalah Berperan, hasil kesimpulan pada Indikator Membina adalah Berperan dan hasil kesimpulan pada Indikator Memberi Pengaruh adalah Cukup Berperan. Maka hasil yang didapat dari Penelitian mengenai Peran Lurah Sebagai Motivator Dalam Menegakan Disiplin Waktu Aparatur Pada Kantor Kelurahan Agung Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong dapat disimpulkan berperan, hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi wawancara 5 orang aparat kelurahan yang dilakukan peneliti di Kantor Kelurahan Agung.

Kata Kunci : Peran, Disiplin Waktu

THE ROLE OF THE VILLAGE HEAD AS A MOTIVATOR IN ENFORCING APPARATUS TIME DISCIPLINE AT THE AGUNG KELAHANA OFFICE, TANJUNG SUB-DISTRICT, TABALONG DISTRICT

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the role of the village head as a motivator in enforcing apparatus time discipline at the Agung Village office. The method used in this research is a qualitative descriptive approach. The descriptive approach is part of the explanation or writing of each variable, by describing the situation or events that occur in the object of research. While the qualitative approach is research that can produce descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior who become informants in the research. Data collection techniques used in this study are observation data collection techniques, interview data collection techniques, and documentation data collection techniques. The conclusion results from the Recapitulation of the Role of the village head as a Motivator in Enforcing Time Discipline of Apparatuses at the Agung Village Office, Tanjung sub-district, Tabalong Regency on the Motivator of

Spirit Indicator is Role play, the conclusion results on the Fostering Indicator are Role play and the conclusion results on the Indicator of Giving Influence are Role Enough. Then the results obtained from the research on the Role of the village head as a Motivator in Enforcing Time Discipline of Apparatuses at the Agung village Office, Tanjung Sub-district, Tabalong Regency, can be concluded that they have a role, this can be seen from the results of the interview recapitulation of 5 village officials conducted by researchers at the Agung village Office.

Keywords: Role, Time Discipline.

PENDAHULUAN

Untuk membangun suatu bangsa, ada hal mendasar yang harus diperhatikan oleh negara-negara berkembang yaitu hal yang menyangkut ekstensi kepemimpinan seorang pemimpin, baik dalam memimpin suatu negara maupun memimpin suatu instansi. Berdasarkan undang-undang nomor 32 tahun 2004 pasal 127 ayat 1 bahwa “kelurahan dibentuk diwilayah kecamatan dengan perda berpedoman pada peraturan pemerintah” dan ayat 2 “kelurahan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dipimpin oleh lurah yang dalam pelaksanaan tugasnya memperoleh pelimpahan dari bupati/walikota”. Hal ini menegaskan bahwa lurah adalah pemimpin di tingkat kelurahan.

Dengan adanya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia no 73 tahun 2005 tentang kelurahan yang menjelaskan peran, tugas, serta wewenang lurah dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka diperlukanlah kedisiplinan dan agar kinerja seorang pegawai menjadi lebih baik lagi. Dan pemerintah membentuk sebuah peraturan pemerintah no 53 tahun 2010 tentang disiplin pegawai yang bertujuan untuk mewujudkan pegawai yang handal, profesional dan bermoral baik sebagai sebagian dari penyelenggara pemerintah

yang menerapkan prinsip-prinsip pemerintahan yang baik (*good governance*).

Masalah kepemimpinan dari dulu hingga sekarang selalu menjadi perhatian yang menarik dan senantiasa memberikan gaya pikat yang kuat bagi setiap orang. Lurah merupakan sentral dari pemimpin yang memiliki sebuah kebijakan untuk dapat memimpin suatu kelurahan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. *New public management* ditujukan untuk meningkatkan tercapainya tujuan yakni bawahan lebih berkeahlian dan lebih mampu mempertanggung jawabkan kinerjanya.

Maka motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati untuk mengajak para perangkat kelurahan untuk lebih disiplin dalam ruang lingkup pemerintahan. Dengan kata lain motivasi adalah proses menghasilkan tenaga yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Motivasi memainkan peranan yang sangat penting dalam organisasi termasuk juga dalam organisasi pemerintahan. Secara teoritis peran pemimpin sebagai motivator, menurut (Tjokroamidjojo, 2000) yaitu Pendorong semangat, seorang lurah dalam kepemimpinannya harus mempunyai kemampuan untuk memunculkan semangat ke dalam diri seorang pegawai untuk bisa lebih disiplin waktu dalam bekerja. Artinya seorang lurah harus mampu memberikan

semangat kepada aparat kelurahannya agar mereka termotivasi untuk datang, pulang dan istirahat tepat waktu dalam bekerja untuk mencapai tujuan dan memberikan pelayanan terhadap masyarakat. Bentuk pendorong semangat yang diberikan lurah kepada aparatnya bisa berbentuk *gift* atau *reward*.

Membina, sebagai seorang pemimpin, maksudnya lurah bertanggung jawab memimpin jalannya pemerintahan yang ada di kelurahannya agar tujuan bersama yang ingin dicapai di kelurahan bisa terlaksana secara maksimal. Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan cara pembinaan kepada aparat kelurahannya. Adapun dalam penelitian ini terkait dengan peran seorang lurah sebagai pembinaan harus bisa membimbing, membantu serta mengawasi pegawai agar mereka bias disiplin waktu dalam bekerja.

Memberi pengaruh, adapun pengertian ini berhubungan dengan seorang lurah, diharapkan mampu memberi pengaruh kepada aparatnya agar bisa menjalankan tugas dan bertanggung jawab secara maksimal dalam pemerintahan kelurahan. Adapun dalam penelitian ini terkait dengan peran seorang lurah dalam memberi pengaruh harus memberikan contoh teladan dan panutan bagi bawahannya agar mereka dapat berlaku sesuai dengan aturan yang ditentukan dan menjalin kerja sama yang baik dalam rangka pencapaian tujuan.

Pada dasarnya disiplin waktu kerja pegawai akan meningkat apabila seorang pemimpin dalam menjalankan perannya untuk memotivasi bawahannya dapat dilakukan secara optimal. Agar segala kegiatan penyelenggaraan pemerintah berjalan secara dinamis, seorang pemimpin dalam hal ini lurah perlu memotivasi bawahan dengan memberikan semangat, membina dan

memberi pengaruh guna memperbaiki dan memperlancar pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan peneliti mendapatkan informasi dari aparat Kantor Kelurahan Agung Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong, yaitu sebagian aparat ada yang mengatakan peran lurah sudah baik, namun ada juga sebagian aparat yang mengatakan peran lurah masih kurang dalam menegakan disiplin waktu aparat kelurahan. Hal ini terlihat dari kurangnya peran lurah dalam memberikan contoh teladan dan panutan kepada aparat kelurahan dalam disiplin waktu seperti tidak tepat waktu untuk datang bekerja dan pulang sebelum waktu bekerja berakhir sehingga pegawai mencontoh perilaku pemimpin yang masih kurang disiplin dalam waktu bekerja yang dapat mengganggu pelayanan kepada masyarakat.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lumakeki, 2019) yang berjudul peran kepemimpinan camat dalam peningkatan disiplin kerja (suatu studi di Kantor Kecamatan Moronge Kabupaten Talaud). (Siregar, 2017) yang berjudul peran kepemimpinan lurah dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai kelurahan (studi di Kelurahan Namo Gajah Kecamatan Medan Tuntungan). dan (Suhindarno, 2017) yang berjudul peran lurah dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai (suatu studi di Kelurahan Banjarejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemimpin sebagai motivator dalam meningkatkan disiplin kerja dapat dibidang sudah baik atau sudah berperan.

Namun tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Gensa, 2016) yang berjudul peran lurah dalam

meningkatkan disiplin kerja aparatur sipil negara (studi di Kelurahan Tarorane Kecamatan Siau Timur Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro). (Tobing, 2017) yang berjudul peran kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan disiplin kerja perangkat desa (studi kasus di Desa Tombatu Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara). Penelitian tersebut menyatakan bahwa peran pemimpin sebagai motivator dalam meningkatkan disiplin kerja masih kurang atau belum berperan.

Berdasarkan uraian di atas maka motivasi kerja pegawai harus diciptakan dan ditingkatkan, menyadari pentingnya motivasi dalam rangka mencapai visi dan misi serta meningkatkan kinerja di Kantor Kelurahan Agung, maka perlunya peran lurah sebagai motivator dalam menegakan disiplin waktu pegawai dalam bekerja.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu oleh (Lumakeki, 2019) yang berjudul peran kepemimpinan camat dalam peningkatan disiplin kerja (suatu studi di Kantor Kecamatan Moronge Kabupaten Talaud). Pembangunan nasional merupakan usaha meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan kemampuan nasional, dengan memanfaatkan kemajuan pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Dalam pelaksanaannya mengacu pada kepribadian bangsa dan nilai luhur yang universal untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang berdaulat, mandiri, berkeadilan, kesejahteraan, maju dan kokoh kekuatan moral dan etikanya.

Salah satu tujuan pimpinan untuk organisasinya adalah membuat suasana yang nyaman, hangat dan mendukung kerja sama dimana standar yang tinggi diharapkan dapat diterima. Pimpinan yang baik akan menciptakan suasana dimana setiap karyawan melibatkan diri sepenuhnya terhadap sasaran perusahaan dan bekerja keras untuk memberikan sumbangan ke arah itu. Karena itu pimpinan yang baik akan menghabiskan banyak waktu untuk membina suasana ini, menjamin bahwa orang-orang tahu betul akan apa yang diinginkan dari mereka, dan bahwa sumbangan mereka akan diakui. Dan karena itulah individu dalam organisasi mesti bekerja sama dengan baik. Peran Camat di Kecamatan Moronge dalam meningkatkan kerja para pegawai dianggap berhasil dan sangat berperan sebagai pemimpin yang menunjukkan kinerja yang baik terhadap pegawai yang ada di Kantor Kecamatan Moronge.

Penelitian terdahulu oleh (Siregar, 2017) yang berjudul peran kepemimpinan lurah dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai kelurahan (studi di Kelurahan Namo Gajah Kecamatan Medan Tuntungan). Kelurahan merupakan dasar dari satuan pemerintahan yang terkecil dari suatu komunitas pemerintahan negara. Kemampuan seorang pemimpin dalam suatu organisasi kelurahan sebagai lini terdepan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sangatlah menentukan keberhasilan dari organisasi yang dipimpinnya. Terdapat berbagai jenis gaya kepemimpinan, diantaranya adalah kepemimpinan transformasional yang dinilai mampu mentransformasikan secara optimal sumber daya organisasi tersebut dalam rangka mencapai tujuan sesuai dengan visi misi dari organisasi tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah

untuk mengetahui bagaimana peran kepemimpinan lurah dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai di Kelurahan Namo Gajah Kecamatan Medan Tuntungan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menuturkan pemecahan masalah berdasarkan data-data dan memperoleh informasi mengenai peran lurah berdasarkan 4 indikator kepemimpinan transformasional yakni : *attributed charisma, inspirational motivation, intellectual stimulation, dan individualized consideration*. Hasil dari penelitian ini sudah dikatakan baik, peran tersebut meliputi pembinaan disiplin, pemberian penjelasan dan motivasi pada pegawai, disiplin kehadiran, pengawasan dan terciptanya suasana kekeluargaan. Agar disiplin di Kelurahan Namo Gajah Kecamatan Medan tuntungan lebih dapat terlaksana dengan baik lagi, lurah dapat melakukan pembinaan untuk lebih meningkatkan tanggungjawab pegawai, meningkatkan sumber daya manusianya, melengkapi sarana dan prasarana pendukung di kantor dan memberi pembagian tugas para pegawai berdasarkan tugas pokok dan fungsi bidang masing-masing.

Penelitian terdahulu oleh (Suhindarno, 2017) yang berjudul peran lurah dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai (suatu studi di Kelurahan Banjarejo Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro). Peraturan pemerintah republik indonesia nomor 53 tahun 2010 tentang disiplin pegawai negeri sipil dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pelanggaran disiplin adalah setiap ucapan, tulisan, atau perbuatan pns yang tidak menaati kewajiban dan/atau melanggar larangan ketentuan disiplin pns, baik yang

dilakukan di dalam maupun di luar jam kerja, adapun tingkat kedisiplinan kerja pegawai Kelurahan Banjarejo dirasa masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran lurah dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai. Metode yang digunakan ialah pendekatan kualitatif dengan pengambilan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Penentuan informan menggunakan purposive sampling , adapun informan teriventarisir sejumlah 6 orang. Analisis data menggunakan data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing/verifying. Teknik pengambilan informan menggunakan teknik purposive snowball sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran lurah dalam meningkatkan disiplin pegawai sudah cukup baik.

Penelitian terdahulu oleh (Gensa, 2016) yang berjudul peran lurah dalam meningkatkan disiplin kerja aparatur sipil negara (studi di Kelurahan Tarorane Kecamatan Siau Timur Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro). Peran lurah sangatlah penting dalam menentukan baik buruknya pemerintah kelurahan. Dengan adanya peran lurah dalam hal disiplin, maka segala tanggungjawab yang diemban serta tugas yang harus dijalankan oleh aparatur yang ada di kelurahan akan berjalan sesuai dengan aturan yang ada. Terhadap tugastugas yang diberikan kepadanya, hal ini mendorong gairah kerja dan mendukung terwujudnya tujuan. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas- tugas yang diberikan kepadanya, hal ini mendorong gairah kerja dan mendukung terwujudnya tujuan penelitian ini dilaksanakan di Kantor Kelurahan Tarorane Kecamatan Siau Timur Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. Jenis penelitian ini

adalah deskriptif kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar. Adapun informan dalam penelitian ini adalah lurah tarorane, perangkat kelurahan, masyarakat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Disiplin kerja aparatur kelurahan dalam hal masuk jam kerja dan mentaati ketentuan jam kerja masih kurang. Dalam hal memberikan pelayanan di Kantor Kelurahan Tarorane pada umumnya sudah cukup baik, ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan di Kantor Kelurahan Tarorane belum terlaksana dengan baik. Peran yang dilakukan oleh lurah yaitu dalam menindak ketidakdisiplinan aparatur pemerintah dalam hal masuk jam kerja dan menaati ketentuan jam kerja. Hal ini guna membuat aparatur pemerintah kelurahan mengerti dan memahami tugas dan tanggungjawabnya sebagai pelayan masyarakat.

Penelitian terdahulu oleh (Tobing, 2017) yang berjudul peran kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan disiplin kerja perangkat desa (studi kasus di Desa Tombatu Kecamatan Tombatu Kabupaten Minahasa Tenggara). Kepala desa sebagai salah satu unsur aparatur negara dalam memimpin lembaga pemerintahan negara atau birokrasi di tingkat desa mempunyai andil penting dalam kemajuan suatu desa, sehingga dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari yang berhubungan dengan penyajian data dan informasi yang dibutuhkan semakin dituntut adanya kerja keras dan kemampuan yang optimal guna memperlancar pelaksanaan tugas pemerintahan, khususnya kedisiplinan kerja aparat desa yang disertai tugas

dibidang administrasi yang menduduki posisi strategis sebagai organ pemerintah desa yang mengetahui secara pasti segala kondisi dan permasalahan yang ada di desa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan disiplin kerja perangkat desa. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisa yang dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejak pengumpulan data dimulai, analisis data dilangsungkan secara terus menerus hingga pembuatan laporan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kepemimpinan kepala desa tombatu dalam meningkatkan disiplin kerja masih belum optimal, karena pelaksanaan kepemimpinan kepala desa khususnya dalam pembinaan disiplin berupa bimbingan belum dilakukan secara berkelanjutan, hal itu terlihat dari masih adanya ketaatan aparat desa dalam melaksanakan peraturan kerja seperti pelanggaran terhadap jam kerja dan kurang tegasnya sanksi yang diberikan seperti peringatan ringan sementara pelanggaran yang dilakukan cukup berat seperti meninggalkan tugas dinas tanpa izin kepada atasan, sementara itu disiplin kerja perangkat Desa Tombatu dalam melaksanakan tugas terlihat belum optimal, karena seluruh perangkat desa belum melaksanakan perintah dari atasan dalam hal pelaksanaan tugas kedinasan dengan sebaik-baiknya serta dengan penuh pengabdian dan kesadaran akan tanggung jawab dalam penyelesaian tugas yang tidak tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Peran

Menurut (Soekamto, 2006) Peran merupakan aspek dinamis dari

kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka kepala desa menjalankan suatu fungsi. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan/diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Menurut (Tjokroamidjojo, 2000) peran meliputi 3 aspek, yaitu:

- a. Motivator, seseorang yang memberikan sebuah motivasi kepada orang lain dengan harapan orang tersebut akan merasa mendapat dorongan semangat untuk melakukan hal hal yang lebih baik dan mewujudkan harapan dan keinginan mereka yang belum tercapai, oleh karena itu seorang motivator berperan penting untuk orang-orang yang memiliki permasalahan karena motivasi yang diberikan memberikan energi positif sehingga membuat orang yang mendengar akan merasa lebih bersemangat untuk menjalankan tugas-tugas mereka. Motivasi diberikan pula oleh orang berkedudukan atau statusnya lebih tinggi dan berwibawa. Dan mereka memiliki unsur-unsur keteladanan dan panutan.
- b. Fasilitator, sebagai seorang yang banyak memiliki keahlian tetapi dengan keahlian yang dimiliki dia

tidak hanya sebagai seorang yang ahli dalam segala bidang, tetapi sebagai narasumber atau juru bicara yang mana dia dapat memecahkan suatu permasalahan dengan teknik pemecahan masalah yg dimiliki, seorang fasilitator juga dapat memberikan bantuan dalam memperlancar proses komunikasi sekelompok orang, sehingga mereka dapat memahami dan memecahkan permasalahan itu bersama-sama. Fasilitator itu bukanlah seseorang yg bertugas hanya memberikan pelatihan, bimbingan, nasehat ataupun pendapat, seorang fasilitator harus menjadi narasumber yang baik untuk berbagai permasalahan

- c. Mobilisator, seorang pemimpin yang dapat menggerakkan suatu perencanaan sesuai dengan tujuan yang diinginkan agar dapat tercapai dan bergerak sesuai dengan rencana. Misalkan dalam hal memimpin dalam pembangunan seorang pemimpin sangatlah berperan penting dimana seorang pemimpin yang memiliki kekuasaan untuk menggerakkan suatu pengembangan apakah ingin dijalankan sesuai dengan rencana atau tidak, apa bila iya maka seorang pemimpin mengambil kebijakan sesuai dengan rencana dan pembangunan sesuai dengan rencana maka pembangunan berhasil, apa bila tidak maka gagal lah kepemimpinan seseorang tersebut dalam hal menggerakkan pembangunan tersebut.

Indikator Peran Lurah

Adapun indikator dari teori peran menurut (Tjokroamidjojo, 2000) sebagai berikut yaitu:

- a. **Pendorong semangat**, seorang lurah dalam kepemimpinannya harus

mempunyai kemampuan untuk memunculkan semangat ke dalam diri seorang pegawai untuk bisa lebih aktif dalam bekerja. Artinya seorang lurah harus mampu memberikan semangat kepada para aparatnya agar mereka termotivasi untuk bekerja lebih giat lagi dalam mencapai tujuan. Bentuk pendorong semangat yang diberikan lurah kepada pegawainya bisa berbentuk *gift atau reward*.

- b. **Membina**, sebagai seorang pemimpin, maksudnya lurah bertanggung jawab memimpin jalannya pemerintahan yang ada di kelurahannya agar tujuan bersama yang ingin dicapai di kelurahan bisa terlaksana secara maksimal. Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan cara pembinaan kepada pegawainya. Adapun dalam penelitian ini terkait dengan peran seorang lurah sebagai pembinaan serta mengawasi pegawai agar mereka bisa bekerja dengan baik.
- c. **Memberi pengaruh**, adapun pengertian ini berhubungan dengan seorang lurah, diharapkan mampu memberi pengaruh kepada pegawainya agar mau menjalankan tugas dan bertanggung jawab secara maksimal dalam pemerintahan desa adapun dalam penelitian ini terkait dengan peran seorang lurah dalam memberi pengaruh harus memberikan contoh teladan dan panutan bagi bawahannya agar mereka dapat berlaku sesuai dengan aturan yang ditentukan dalam rangka pencapaian tujuan.

Disiplin Kerja

Disiplin kerja merupakan suatu proses perkembangan konstruktif bagi yang berkepentingan karena disiplin kerja ditunjukkan pada tindakan bukan pada orangnya. Menurut Melayu (Hasibuan, Manajemen Dasar,

Pengertian dan Masalah, 2007) mengemukakan bahwa kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya.

(Mangkunegara, 2019), mengutarakan macam-macam kerja dalam organisasi, yaitu bersifat preventif dan bersifat korektif.

a. Disiplin preventif

Pendekatan yang bersifat preventif adalah tindakan yang mendorong para pegawai untuk taat kepada berbagai ketentuan yang berlaku dan memenuhi standar yang ditetapkan. Artinya melalui kejelasan dan penjelasan tentang pola sikap, tindakan dan perilaku yang diinginkan dari setiap anggota organisasi diusahakan pencegahan jangam sampai para pegawai berperilaku negatif.

b. Disiplin korektif

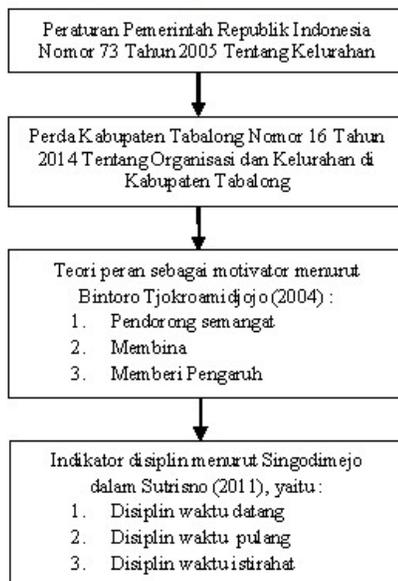
Disiplin korektif adalah suatu upaya menggerakkan pegawai dalam menyatukan suatu peraturan dan mengarahkan untuk tetap mematuhi peraturan sesuai dengan pedoman yang berlaku pada organisasi. Pada disiplin korektif, pegawai yang melanggar disiplin perlu diberikan sanksi yang sesuai dengan yang berlaku. Pemberian sanksi tujuannya ialah memperbaiki pegawai pelanggar memelihara peraturan yang berlaku dan memberikan pelajaran bagi pelanggar.

Faktor-faktor Yang mempengaruhi Kedisiplinan

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tegak tidaknya suatu disiplin kerja dalam suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- 1) Besar kecilnya pemberian kompensasi.
- 2) Ada tidaknya pengawasan pimpinan.
- 3) Ada tidaknya keteladanan pimpinan dalam perusahaan.
- 4) Ada tidaknya aturan pasti yang dapat dijadikan pegangan.
- 5) Keberatan pimpinan dalam mengambil tindakan.
- 6) Tidak adanya perhatian kepada pada karyawan.
- 7) Diciptakan kebiasaan-kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin

Kerangka Konseptual



Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan penelitian ini yaitu metode pendekatan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka yang bermakna. Adapun tujuan dari metode deskriptif kuantitatif ini adalah untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan.

Sesuai dengan permasalahan dan fokus penelitian di atas, maka lokasi penelitian ini bertempat di kantor Kelurahan Agung Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong yang beralamatkan di Jl. Pelita RT 03 Kelurahan Agung Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan 71514

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan teknik utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Hal ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan atau permasalahan dari penelitian dan agar dapat mencapai tujuan penelitian. Untuk memperoleh data dalam penelitian digunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti, yaitu adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Marshall (Sugiyono, 2005) menjelaskan bahwa “melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi langsung serta menggunakan jenis observasi partisipasi pasif.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara dan terwawancara dengan tujuan mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, perasaan, motivasi, organisasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Pengumpulan data melalui wawancara merupakan tanya jawab dengan narasumber baik secara langsung maupun melalui perantara guna membicarakan berbagai macam persoalan terkait dengan peran lurah

sebagai motivator dalam menegakan disiplin waktu aparatur.

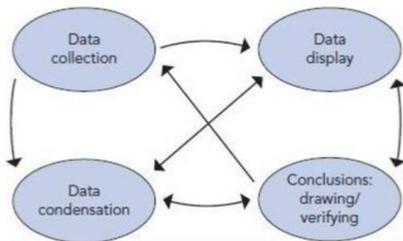
3. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2005) “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2005) menjelaskan bahwa hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan menjadi lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh adanya dokumen.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan literatur berupa buku-buku yang digunakan untuk mengambil teori-teori implementasi kebijakan, keterbukaan informasi publik, *good governance*, serta menggunakan dokumen-dokumen atau penelitian yang sudah ada seperti jurnal dan skripsi untuk memenuhi keperluan penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman.



Untuk memudahkan dalam menarik kesimpulan maka kriteria pengukuran sebagai berikut :

No	Kategori	Bobot	Kriteria
1	Sangat berperan	5	Apabila ke-5 informan menjawab benar
2	Berperan	4	Apabila 4 informan menjawab benar
3	Cukup berperan	3	Apabila 3 informan menjawab benar
4	Belum berperan	2	Apabila 2 informan menjawab benar
5	Tidak berperan	1	Apabila 1 informan menjawab benar

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan wawancara kepada para informan mengenai peran lurah sebagai motivator dalam meningkatkan disiplin waktu aparatur dikantor Kelurahan Agung Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong, maka peneliti melaksanakan penelitian dengan cara mewawancarai 5 (lima) orang informan, dan ke lima informan tersebut menurut peneliti mampu mewakili dan memberikan keterangan atau informasi tentang bagaimana peran seorang Lurah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke 5 informan mengenai Peran Lurah sebagai motivator dalam meningkatkan disiplin waktu aparatur berdasarkan indikator pendorong semangat dalam disiplin waktu istirahat dikategorikan berperan.

Selain itu, hasil wawancara dengan ke 5 informan mengenai peran Lurah sebagai motivator dalam meningkatkan disiplin waktu aparatur berdasarkan indikator membina dalam disiplin waktu istirahat dikategorikan berperan.

Sedangkan hasil wawancara dengan ke 5 informan mengenai peran Lurah sebagai motivator dalam meningkatkan disiplin waktu aparatur berdasarkan indikator memberi pengaruh dalam disiplin waktu

istirahat dikategorikan cukup berperan.

Berdasarkan hasil jawaban dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa dari indikator pendorong semangat dikategorikan berperan, dari indikator membina dikategorikan berperan, dari indikator memberi pengaruh dikategorikan berperan. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peran lurah sebagai motivator dalam menegakan disiplin waktu aparatur pada Kantor Kelurahan Agung Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong dikategorikan berperan.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran lurah sebagai motivator dalam menegakan disiplin waktu aparatur pada Kantor Kelurahan Agung Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong dikategorikan berperan.

b. Pembahasan

Dari hasil rekapitulasi jawaban wawancara serta dari pengamatan penulis, maka penulis menyimpulkan atau membahas dengan dukungan teori (Tjokroamidjojo, 2000) yaitu peran sebagai motivator yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui dan menganalisis peran lurah sebagai motivator dalam menegakan disiplin waktu aparatur pada Kantor Kelurahan Agung Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong seperti berikut :

Peran lurah sebagai motivator dalam meningkatkan disiplin waktu aparatur yang dikemukakan oleh (Tjokroamidjojo, 2000) dari indikator pendorong semangat terhadap disiplin waktu datang, disiplin waktu pulang dan disiplin waktu istirahat, maka diketahui bahwa peran lurah sebagai

motivator dalam menegakan disiplin waktu aparatur sudah berperan, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan lima orang informan tentang pendorong semangat dan hanya satu jawaban yang mengatakan kurang berperan.

Peran lurah sebagai motivator dalam meningkatkan disiplin waktu aparatur yang dikemukakan oleh (Tjokroamidjojo, 2000), dari indikator membina terhadap disiplin waktu datang, disiplin waktu pulang dan disiplin waktu istirahat, maka diketahui bahwa peran lurah sebagai motivator dalam meningkatkan disiplin waktu aparatur sudah berperan, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan lima orang informan tentang membina dan hanya satu jawaban yang mengatakan kurang berperan.

Peran lurah sebagai motivator dalam meningkatkan disiplin waktu aparatur yang dikemukakan oleh (Tjokroamidjojo, 2000), dari indikator memberi pengaruh terhadap disiplin waktu datang, disiplin waktu pulang dan disiplin waktu istirahat, maka diketahui bahwa peran lurah sebagai motivator dalam meningkatkan disiplin waktu aparatur cukup berperan, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan dengan lima orang informan tentang memberi pengaruh dan hanya dua jawaban yang mengatakan kurang berperan.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas menunjukkan bahwa mengenai peran lurah sebagai motivator dalam meningkatkan disiplin waktu aparatur dari indikator pendorong semangat dikategorikan berperan, dari indikator membina dikategorikan berperan, dari indikator memberi pengaruh

dikategorikan cukup berperan, dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pembahasan di atas menunjukkan bahwa mengenai peran lurah sebagai motivator dalam menegakan disiplin waktu aparatur pada Kantor Kelurahan Agung Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong dikategorikan berperan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lumakeki, 2019), (Siregar, 2017) dan (Suhindarno, 2017) yang menyimpulkan bahwa peran lurah sebagai motivator dalam meningkatkan disiplin waktu aparatur sudah berperan, dan tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Gensa, 2016) dan (Tobing, 2017) yang menyimpulkan bahwa peran lurah sebagai motivator dalam meningkatkan disiplin waktu aparatur masih belum berperan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa peran lurah sebagai motivator dalam menegakan disiplin waktu aparatur pada Kantor Kelurahan Agung Kecamatan Tanjung Kabupaten Tabalong dikategorikan berperan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Crystalia, O. G. (2015). Kualitas Pelayanan publik Dikantor Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.
- Hasibuan. (2006). *Manajemen dasar, pengertian dan masalah (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan. (2007). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irawan, A. A., Cikusin, Y., & Abidin, A. Z. (2019). Kualitas Pelayanan Bidang Administrasi Kependudukan. *Studi pada Kantor desa Sonopatik Kecamatan berbek Kabupaten Nganjuk*, 13, 30-33.
- Lumakeki, L. (2019). Peran Kepemimpinan Camat dalam peningkatan disiplin kerja (suatu studi dikantor Kecamatan Moronge kabupaten Talaud).
- Mangkunegara, A. (2019). *Manajemen Sumber Daa Manusia*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Maulida, Idris, A., & Erawan, E. (2018). Kualitas Pelayanan Publik Administrasi Kependudukan Dikantor Kelurahan Air Putih kota Samarinda. *ejournal*, 6, 8314-8328.
- Michael, H. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Pasolong, H. (2013). *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Pasolong, H. (2016). *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Rahmawati, Y. (2018). Kualitas Pelayanan Publik di kantor Adminstrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Wonosobo.
- Rukayat, Y. (2017). Kualitas Pelayanan Administrasi Kependudukan Dikecamatan Pasir Jambu. *Jurnal Ilmiah Magister Ilmu Administrasi (JIMIA)*, 2, 56-65.
- Siregar. (2017). Peran kepemimpinan lurah dalam meningkatkan

- disiplin kerja pegawai kelurahan
(Studi di Kelurahan Namo Gajah
Kecamatan Medan Tuntungan).
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suhindarno, H. (2017). Peran Lurah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Pegawai (Suatu Studi di Kelurahan Banjarejo Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro.
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Pertama)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tjokroamidjojo, B. (2000). *Pengantar Administrasi Pembangunan* . Jakarta : S.N.
- Tobing, M. K. (2017). Peran kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan disiplin kerja perangkat desa (studi kasus di desa tombatu kecamatan tombatu kabupaten minahasa tenggara).